

Studi Empiris Manajemen Pengelolaan Tabungan pada Generasi Milenial di Kota Batam

W. Yuwono¹ & J. Juniani
Universitas Internasional Batam
wisnu@uib.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the variables that are thought to strongly influence the management of savings management on the millennial generation in Batam City. Batam City is an industrial and trade city whose geographical location is in direct line with Singapore and Malaysia, offering a lot of very attractive goods and services, especially for millennials. The variables used are self-control, attitude toward saving, financial literacy, parental socialization, and peer influence on saving behavior. The methodology in this study uses primary data through the distribution of questionnaires to 267 millennial respondents, and processing the data using the SPSS program version 21.0, the results show that the attitude toward saving, financial literacy, parental socialization variables have a significant effect on the saving behavior variable, but the variable self-control, and peer influence do not have a significant influence on saving behavior in the millennial generation of Batam City.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui variabel-variabel yang di duga kuat mempengaruhi manajemen pengelolaan tabungan pada generasi milenial di Kota Batam. Kota Batam merupakan kota industri dan perdagangan yang letak geografisnya berhadapan langsung dengan Singapura dan Malaysia, menawarkan banyak barang dan jasa yang sangat memikat khususnya untuk kaum milenial. Variabel yang digunakan adalah Self-control, attitude toward saving, financial literacy, parental socialization, dan peer influence terhadap saving behavior. Metodologi dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner terhadap 267 responden kaum milenial, dan pengolahan datanya menggunakan program SPSS versi 21.0, di dapatkan hasil bahwa variabel attitude toward saving, financial literacy, parental socialization memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel saving behavior, namun variabel Self-control, dan peer influence tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap saving behavior pada generasi milenial Kota Batam.

PENDAHULUAN

Uang merupakan elemen penting bagi perekonomian masyarakat yakni sebagai alat tukar dan pengukur nilai barang dan jasa. Uang juga menunjukkan tolok ukur perekonomian

suatu negara, sehingga masyarakat yang tinggal di dalamnya berkewajiban menggunakan secara bijak, salah satu caranya disisakan dalam bentuk tabungan, karena dengan tabungan inilah roda pembangunan

ARTICLE INFO:

Article history:

Received 10 May 2019

Revised 15 May 2019

Accepted 15 May 2019

Available online 30 May 2020

Keywords:

Attitude Toward Saving, Financial Literacy, Parental Socialization, Peer Influence, Saving Behavior Self-Control.

dapat dibiayai. Semakin tinggi nilai tabungan akan semakin meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Namun demikian, kondisi ini belum optimal terjadi di Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau, karena kontribusi tabungan di kota dan provinsi ini terhadap tabungan di tingkat nasional belum menunjukkan performa yang baik (Bank Indonesia, 2019), sehingga dibutuhkan manajemen pengelolaan tabungan yang baik dari setiap individu agar optimal hasilnya.

Tabungan telah lama menjadi perhatian, terlebih tabungan untuk generasi milenial yang bercirikan lahir di tahun 1980-2000 ini (BPS, 2018). Generasi ini merupakan kelanjutan dari generasi X, sehingga generasi ini sangat tergantung kepada teknologi serta mengutamakan kenyamanan dan sosialisasi, akibatnya menjadi sasaran utama pasar produk barang/jasa, yang mempengaruhi *saving behavior*-nya.

Sampai saat ini masih dijumpai penelitian tentang *saving behavior* yang beragam hasilnya. Beberapa variabel yang diduga mempengaruhi *saving behavior* yakni adalah *Self-control*, *attitude toward saving*, *financial literacy*, *parental socialization*, dan *peer influence*. Variabel-variabel ini menghasilkan kesimpulan yang sangat variatif tergantung berbagai faktor seperti lokasi daerah, dan demografi responden, sehingga penulis tertarik mengembangkan penelitian tersebut. Dalam penelitian ini mengambil lokasi di Batam Provinsi Kepulauan Riau sebagai Kota industri dan perdagangan yang menawarkan banyak produk barang/jasa dengan target kaum milenial.

Self-control menggambarkan bagaimana seseorang mengendalikan berbagai dorongan dan konflik kepentingan dalam diri dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan manajemen pengelolaan uang yakni menabung, maka seseorang akan dihadapkan pada *trade-off* antara menyimpang atau membelanjakan uangnya. Individu dengan *Self-control* yang baik, tidak menghabiskan

uang secara berlebihan, variabel ini akan mempengaruhi *saving behavior* secara positif signifikan (Rachma, 2019). *Self-control* yang baik juga menunjukkan bahwa uang yang didapatkan, akan dikelola secara hati-hati dan tidak buru-buru, sehingga tidak digunakan untuk membeli sesuai yang kurang penting (Chalimah et al., 2019), dibutuhkan ketekunan dalam mencari informasi dan resiko ke depan agar berhasil dalam kegiatan menabung (Ningsih et al., 2018).

H1: Variabel Self-control memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saving behavior pada generasi milenial di Kota Batam.

Variabel ini menggambarkan perilaku seseorang terhadap kegiatan menabung yang meliputi minat menabung dan menganggap bahwa kegiatan menabung merupakan hal yang penting (Seong et al., 2011). Seseorang minatnya bertambah dalam menabung ketika memiliki cita-cita yang terencana, dan uang yang terkumpul nantinya akan digunakan untuk tujuan tertentu (Satsios & Hadjidakis, 2018). Selain itu minat menabung ini juga dipengaruhi oleh status pekerjaan, ketika menjadi pegawai negeri dengan penghasilan yang relatif stabil akan menyebabkan minat menabung ini menjadi bertambah (Widyastuti et al., 2016). *Attitude toward saving* lebih banyak dilakukan oleh pria, karena pria memiliki rasa tanggung jawab yang lebih dalam keuangan keluarga.

H2: Variabel attitude toward saving memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saving behavior pada generasi milenial di Kota Batam.

Financial literacy menggambarkan pengetahuan dan wawasan dalam bidang keuangan (Rachma, 2019). *Financial literacy* berhubungan signifikan positif dengan perilaku menabung karena dalam mengelola tabungan dibutuhkan pengetahuan dalam

perencanaan keuangan dan berbagai pertimbangan ekonomi yang menguntungkan, sehingga penguasaan literasi keuangan yang baik akan mendorong menabung uang dalam bentuk menabung (Chalimah et al., 2019; Khatun, 2018). Menurut Karunaanithy et al. (2017) pengujian variabel ini pada lingkungan mahasiswa, menunjukkan dampak positif signifikan karena dengan *financial literacy* yang baik, mereka bisa mengetahui tingkat resiko dan pengembalian (*risk and return*) dalam kegiatan menabung.

H3: Variabel financial literacy memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saving behavior pada generasi milenial di Kota Batam.

Variabel ini berpengaruh signifikan positif karena mengajarkan sejak dini seseorang dalam kegiatan menabung, melalui kebiasaan yang baik dari orang tua yang diikuti oleh anaknya. Orang tua akan mengajarkan cara mengelola keuangan dan mengantisipasi ketika ada masalah keuangan melalui kegiatan menabung, dan membangun kebiasaan mengelola manajemen keuangan keluarga (Khatun, 2018). Peranan orang tua yang baik akan membuat anak-anak mulai melakukan kegiatan menabung dari menabung uang jajan mereka (Chalimah et al., 2019), yang didorong karena motivasi dan pengalaman dari orang tuanya (Karunaanithy et al., 2017), serta bantuan orang tua dalam yang memfasilitasinya (Ariffin et al., 2017)

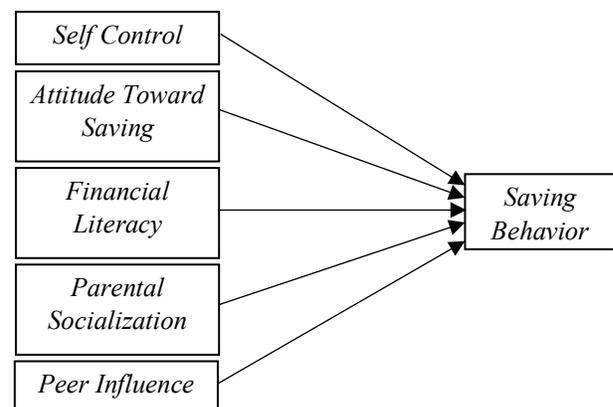
H4: Variabel parental socialization memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saving behavior pada generasi milenial Kota Batam.

Peer influence dalam bentuk pengaruh perilaku sekitar (perilaku sahabat dekat, perilaku kelompok, perilaku pergaulan, gaya hidup, lingkungan dan lain-lain) akan membawa peranan penting dalam mendorong

minat menabung. Variabel ini akan mempengaruhi minat menabung karena memberikan informasi perkembangan dunia yang akan diikuti oleh seseorang (Azlan et al., 2015). *Peer influence* dalam bentuk teman sebaya yang memiliki kebiasaan menabung akan membawa dampak yang positif signifikan terhadap minat menabung seseorang karena interaksi yang dekat dalam kehidupan sehari-hari (Ariffin et al., 2017; Karunaanithy et al., 2017), sehingga mempengaruhi keputusan seseorang dalam menabung (Alwi et al., 2015).

H5: Variabel peer influence memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saving behavior pada generasi milenial Kota Batam.

Model penelitian ini terlihat pada Gambar 1.



Sumber: Data diolah (2020).

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif-kausal komparatif dengan pendekatan survei melalui penyebaran kuesioner. Obyek penelitian ini adalah generasi milenial yang berusia 19 sampai dengan 39 tahun (lahir tahun 1980-2000) yang aktif menyetorkan uang tabungan di bank setiap bulannya selama tiga bulan terakhir berturut-turut. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus $n \times 5$ sampai dengan $n \times 10$ (Black &

Anderson, 2017). Berhubung dalam penelitian ini terdapat 42 pernyataan maka jumlah sampel yang diambil minimal berjumlah sebanyak 210 responden. Dalam implikasinya penelitian ini didapatkan jumlah responden sebanyak 267 orang. Pernyataan kuesioner sebanyak 42 buah yang terdiri dari 8 pernyataan variabel *saving behavior*, 9 pernyataan variabel *Self-control*, 6 pernyataan variabel *attitude toward saving*, 6 pernyataan variabel *financial literacy*, 8 pernyataan variabel *parental socialization*, dan 5 pernyataan variabel *peer influence*, sehingga total ada 42 pernyataan.

Metode analisis data menggunakan software program SPSS versi 21, yang terdiri dari analisis deskriptif, uji outlier dengan pendekatan Z-score, uji validitas dan reliabilitas, dan uji asumsi klasik (Black & Anderson, 2017). Selanjutnya dilakukan uji F dan uji t serta uji *Adjusted R2* (Purnomo, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan deskripsi responden yang telah mengisi kuisisioner penelitian.

Tabel 1. Deskripsi Responden

| Keterangan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------------|--------|----------------|
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 171 | 64.04 |
| Laki-Laki | 96 | 35.96 |
| Usia (Lahir 1980-2000) | | |
| 19-25 tahun | 234 | 87.64 |
| 26-30 tahun | 23 | 8.61 |
| 31-35 tahun | 7 | 2.63 |
| 36-39 tahun | 3 | 1.12 |
| Tingkat Pendidikan | | |
| SD | 2 | 0.75 |
| SMP | 5 | 1.87 |
| SMA/SMK/Sederajat | 209 | 78.28 |
| D1-S1 | 45 | 16.85 |
| S2, S3 | 6 | 2.25 |
| Pekerjaan | | |
| Ibu rumah tangga | 1 | 0.37 |
| Mahasiswa | 104 | 38.95 |
| Pegawai negeri | 3 | 1.12 |
| Pegawai swasta | 91 | 34.08 |
| Wiraswasta | 23 | 8.61 |

| | | |
|---------------|----|-------|
| Tidak bekerja | 6 | 2.25 |
| Lain-lain | 39 | 14.62 |

Tabel 1. Cont.

| Pendapatan | | |
|-----------------------------|-----|-------|
| < Rp 3.000.000 | 35 | 13.11 |
| Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000 | 144 | 53.93 |
| > Rp 5.000.000 | 88 | 32.96 |

Sumber: Data diolah, 2020.

Penelitian ini telah memenuhi persyaratan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas menggunakan *factor loading* > 0,50, dan uji reliabilitas yang menggunakan *Cronbach's Alpha* \geq 0,60 (Black & Anderson, 2017). Untuk pengujian asumsi klasik yang terdiri dari tiga pengujian yakni 1) uji normalitas dengan melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* telah terpenuhi persyaratan karena menghasilkan nilai 0,524 (lebih dari 0,05) (Black & Anderson, 2017); 2) Uji multikolinieritas juga telah terpenuhi karena *variance inflation factor* memiliki nilai kurang dari 10 serta nilai *tolorance* > 0,1 (Black & Anderson, 2017); dan 3) Uji heterokedastitas memenuhi persyaratan karena model regresi menunjukkan nilai signifikan > 0,05 (Purnomo, 2016). Tabel 2 dan 3 menunjukkan hasil Uji F dan Uji t penelitian ini.

Tabel 2. Uji F

| Model | F | Sig. | Keterangan |
|------------|--------|-------|------------|
| Regression | 44.679 | 0.000 | Signifikan |
| Residual | | | |

Sumber: Data diolah, 2020.

Tabel 3. Uji t

| Variabel | B | Sig. | Keterangan |
|-------------------------------|--------|-------|------------------|
| <i>Self-control</i> | -0.077 | 0.135 | Tidak Signifikan |
| <i>Attitude Toward Saving</i> | 0.200 | 0.001 | Signifikan |
| <i>Financial Literacy</i> | 0.428 | 0.000 | Signifikan |
| <i>Parental Socialization</i> | 0.201 | 0.002 | Signifikan |
| <i>Peer Influence</i> | 0.028 | 0.613 | Tidak Signifikan |

Sumber; Data diolah, 2020.

Pembahasan

H1: Variabel Self-control memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saving behavior pada generasi milenial di Kota Batam.

Berdasarkan nilai t hitung, didapat kesimpulan bahwa *self control* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung, dikarenakan Kota Batam sebagai kota industri dan perdagangan yang menawarkan banyak barang/jasa sehingga membuat pengendalian diri yang kurang. Hal ini yang menjadikan Batam salah satu kota yang masyarakatnya memiliki pola konsumtif yang tinggi, generasi milenial sebagai salah satu di dalamnya tidak mampu mengendalikan diri, boros dan kurang berpikir panjang untuk membelajakan uangnya sehingga tidak melakukan pengelolaan keuangan untuk disisihkan dalam bentuk tabungan. Kondisi ini diperkuat dari deskripsi responden yang mayoritas berpenghasilan di atas Upah Minimum Kota (UMK). Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Kamawar et al. (2019) dan Karunaanithy et al. (2017)

H2: Variabel attitude toward saving memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saving behavior pada generasi milenial di Kota Batam.

Pada hipotesis kedua, dapat diambil kesimpulan bahwa *attitude toward saving* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior* pada generasi milenial di Kota Batam. Responden yang merupakan generasi milenial memiliki minat dan merasa bahwa menabung itu penting untuk berbagai tujuan. Hal ini mudah dimengerti karena Batam merupakan kota strategis yang terletak di Selat Malaka dan berhadapan langsung dengan negara tetangga yakni Singapura dan Malaysia. Salah satu tujuan generasi milenial

adalah berwisata dimana dengan letak posisi Batam memudahkan mobilisasi generasi milenial ke beberapa negara tetangga. Hasil ini selaras dengan penelitian (Satsios & Hadjidakis, 2018).

H3: Variabel financial literacy memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saving behavior pada generasi milenial di Kota Batam.

Hasil pengujian pada hipotesis ketiga didapatkan hasil bahwa variabel *financial literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior* pada generasi milenial di Kota Batam. Apabila melihat deskripsi responden, ternyata mayoritas berpendidikan SMA/ sederajat dan bekerja sebagai mahasiswa, maka mayoritas responden memiliki literasi keuangan yang baik. Mereka mengerti cara mengelola keuangan, memiliki rencana dan memahami benefit dari kegiatan menabung tersebut. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Chalimah et al. (2019) dan Rachma (2019)

H4: Variabel parental socialization memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saving behavior pada generasi milenial Kota Batam.

Orang tua berperan penting sebagai *role model* dalam membentuk karakter anaknya, termasuk dalam kegiatan menabung yang dilakukan anak. Berdasarkan pengujian hipotesis keempat didapatkan hasil bahwa variabel *parental socialization* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *saving behavior* pada generasi milenial Kota Batam. Hal ini menunjukkan bahwa ternyata kebiasaan menabung yang baik ini sudah dilakukan oleh orang tua generasi milenial sehingga memungkinkan generasi berikutnya memahami arti penting menabung dan menabung ini bisa berfungsi sebagai salah satu pemecahan masalah disaat kesulitan keuangan.

Hasil ini selaras dengan penelitian Ariffin et al. (2017); Karunaanithy et al. (2017); dan Khatun (2018).

H5: Variabel peer influence memiliki pengaruh positif signifikan terhadap saving behavior pada generasi milenial Kota Batam.

Hasil pengujian hipotesis ini didapat kesimpulan bahwa variabel *peer influence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *saving behavior* pada generasi milenial Kota Batam. Hal ini dimungkinkan karena mayoritas usia responden adalah 19-25 tahun yang masih banyak menghabiskan waktu bersama teman dekat di lingkungannya. Teman dekat akan membawa pengaruh dalam pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini selaras dengan (Bt Kamarudin & Hashim, 2018)

Berdasarkan uji Adjusted R², didapatkan nilai sebesar 0,451 yang berarti bahwa variasi variabel *self-control*, *attitude toward saving*, *financial literacy*, *parental socialization*, dan *peer influence* mampu menjelaskan 45,1% variabel *saving behavior* dan sisanya sebesar 54,9% variasi lain di luar model.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan di atas didapatkan kesimpulan bahwa variabel *attitude toward saving*, *financial literacy*, *parental socialization* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *saving behavior*, namun variabel *self-control*, dan *peer influence* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *saving behavior* pada generasi milenial Kota Batam. Secara umum dapat dijelaskan bahwa generasi milenial di Kota Batam memiliki minat, kesadaran, pengetahuan dan karakter terhadap kebiasaan menabung. Mereka menyalurkan uangnya setiap bulan untuk tabungan dan memiliki rencana dalam penggunaan tabungan tersebut. Namun di sisi lain faktor yang menghambat adalah *self-control* dan *peer influence* karena Kota Batam sebagai salah satu kota industri dan perdagangan menawarkan banyak produk/jasa akan sering membuat orang suka belanja, terlebih lagi ketika orang terdekatnya juga memiliki kebiasaan yang sama. Saran untuk peneliti berikutnya adalah menambahkan penggunaan variabel seperti *financial distress* (Ahmad et al., 2015), karena variabel ini unik, dan akan menarik apabila diujicobakan pada generasi milenial di Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N.W., Yunus, M.M. & Baharudin, N. A. (2015). Determines Savings behaviour Staff in International Islamic University. First International Conference on Economics and Banking (ICEB-15) Determinants, 239–245. <https://doi.org/10.2991/iceb-15.2015.35>
- Alwi, S., Hasyim, I.Z.A. & Ali, M.S. (2015). Factor Affecting Saving Habits within Millenials in Malaysia: Case Stucy Students of Taylor’s University. Proceeding of the Fourth Asia-Pasific on Global Business Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Malaysia Conference).
- Ariffin, M.R., Sulong, Z. & Abdullah, A. (2017). Students’ Perception Towards Financial Literacy and Saving Behaviour Faculty of Islamic Contemporary Studies , Universiti Sultan Zainal Abidin , Terengganu , Malaysia. *World Applied Sciences Journal* 35, 35(10), 2194–2201. <https://doi.org/10.5829/idosi.wasj.2017.2194.2201>
- Azlan, A., Jamal, A., Kamal, W., Mohdrahimie, R., Roslemohidin, A.K., & Osman, Z. (2015). The Effects of Social Influence and Financial Literacy on Savings Behavior: A Study on Students of Higher Learning Institutions in Kota Kinabalu, Sabah. *International Journal of Business and Social Science*, 6(11), 110–119.
- Bank Indonesia. (2019). Laporan Perekonomian Provinsi Kepulauan Riau Agustus 2019.
- Black, J.F.H.J.W.C. & Anderson, B.J.B.R.E. (2017). Multivariate Data Analysis (MVDA). In *Pharmaceutical Quality by Design: A Practical Approach*. Pearson. <https://doi.org/10.1002/9781118895238.ch8>
- BPS. (2018). Profil Generasi Milenial Indonesia.
- Bt Kamarudin, Z., & Hashim, J.H. (2018). Factor Affecting the Saving Behaviour of TAJ International College Students. *Al Qimah Al Mudhafah The Journal of Management and Science* (ALQIMAH), 4(1), 1–15.
- Chalimah, S.N., Martono, S. & Khafid, M. (2019). The Saving Behavior of Public Vocational High School Students of Business and Management Program in Semarang. *Journal of Economic Education*, 8(1), 22–29. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jeec>
- Kamawar, D., Connolly, K., Astle-Rahim, A., Smygwyaty, S. & Vendetti, C. (2019). Preschoolers’ Saving Behavior: The Role of Planning and Self-Control. *Child Development*, 90(4), e407–e420. <https://doi.org/10.1111/cdev.13037>
- Karunaanithy, K., Karunanithy, M. & Santhirasekaram, S. (2017). Understanding and Responding To Youth Savings Behaviour: Evidence From Undergraduates in the War Torn Regions of Sri Lanka. *EPR International Journal of Research and Development (IJRD)*, 2(1), 124–131.
- Khatun, M. (2018). Effect of Financial Literacy and Parental Socialization on Students Savings Behavior of Bangladesh. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(12), 296–305. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.8.12.2018.p8440>
- Ningsih, R.S., Sudarma, K. & Semarang, U.N. (2018). The Effect of Family Environment and School Environment Towards Savings Behavior Through Self Control in High School Students in Purwodadi City, Grobogan Regency. *Journal of Economic Education*, 7(1), 52–59. <https://doi.org/10.15294/jeec.v7i1.25105>

- Purnomo, R.A. (2016). Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS. In Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS (1st ed.). Penerbit Wade Group.
- Rachma, E.A. (2019). The Effect of Self Control and Financial Literacy for Student's Saving Behavior. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 4(1), 26–34. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Satsios, N. & Hadjidakis, S. (2018). Applying the Theory of Planned Behaviour (TPB) in saving behaviour of Pomak households. *International Journal of Financial Research*, 9(2), 122–133. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v9n2p122>
- Seong, L.C., Kai, S.B. & Joo, G.G. (2011). The Analysis of Psychological Factors Affecting Savers in Malaysia. *Middle Eastern Finance and Economics*, 12, 77–85. <http://www.eurojournals.com/MEFE.htm%5Cnhttp://eprints.utar.edu.my/884/>
- Widyastuti, U., Suhud, U. & Sumiati, A. (2016). The Impact of Financial Literacy on Student Teachers' Saving Intention and Saving Behaviour. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 7(6), 41–48. <https://doi.org/10.5901/mjss.2016.v7n6p41>